

**PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI DALAM PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) PADA USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM)
(STUDI KASUS PADA TOKO AKBAR MARDIKA DI KOTA
AMBON)**

Siti Jumiati Suat¹, Christina Sososutikno², Yuyun Yuniarti Layn^{3*}

¹²³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

Email: yuniarti112@gmail.com

Abstract

SAK EMKM is a financial statement that is regulated in accordance with the preparation standards and limitations in preparing financial statements for MSME actors. This is a responsibility that must be understood and implemented by MSME actors in order to provide convenience for MSMEs in supervising, evaluating and controlling financial conditions in their business. This study aims to find out (1) How the application of SAK EMKM in the preparation of financial statements for MSMEs Toko Akbar, (2) What are the problems faced by MSMEs in preparing financial statements in accordance with SAK EMKM. The type of research used in this study is a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Where the object of research is MSMEs Toko Akbar which was established in 2019. Toko Akbar is located in Mardika market in Ambon City and sells glassware. The results showed: (1) Toko Akbar MSMEs already know accounting even though the application of accounting and financial statements that have been presented manually and simply, Toko Akbar MSMEs have implemented EMKM SAK in the preparation of their financial statements, (2) The obstacles faced by Toko Akbar MSMEs in preparing their financial statements are not having human resources who have the ability to compile financial statements and Toko Akbar MSMEs do not have computers, This is what becomes an obstacle because the application or software cannot be used.

Keywords : *Application of Accounting; Financial Statements, SAK EMKM, MSMEs.*

PENDAHULUAN

Dunia usaha saat ini mengalami kemajuan pesat baik dalam skala besar maupun kecil. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan hal yang lazim di masyarakat Indonesia dan berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja.

Pasalnya, UMKM yang berbeda dengan perusahaan besar lainnya yang sering mengalami kegagalan komersial, mampu bertahan. Tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Namun, beberapa pelaku bisnis juga mempunyai tujuan lain, seperti membantu menurunkan pengeluaran pemerintah untuk mengatasi tingginya tingkat pengangguran tenaga kerja di Indonesia.

UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah, adalah perusahaan yang sangat bergantung pada tenaga kerja, tidak memiliki persyaratan ketat seperti pendidikan dan tingkat keterampilan pekerja, serta sering menggunakan teknologi dasar. UMKM secara langsung mendukung pertumbuhan ekonomi kelas menengah ke bawah. Bisnis ini menawarkan peluang yang besar bagi semua pihak untuk beroperasi karena modal awal yang dibutuhkan relatif rendah. Penerapan sistem akuntansi merupakan salah satu contoh tata kelola UMKM yang diperlukan agar UMKM tetap eksis. Mayoritas UMKM saat ini lebih mengutamakan tugas operasional dibandingkan sistem akuntansinya. Manajer UMKM sering kali merasa kesulitan untuk melacak apa yang terjadi selama operasi bisnis mereka (Hermon, 2008).

Pencatatan keuangan diperlukan dalam menjalankan suatu perusahaan agar dapat diketahui berapa keuntungan yang diperoleh UMKM atau kerugian apa saja yang terjadi. Pencatatan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan karena empat alasan: untuk menilai kesehatan keuangannya, sebagai alat pengambilan keputusan, untuk membuat pelaporan pajak lebih sederhana, dan untuk menilai kelayakan usaha. Pencatatan akuntansi merupakan hal yang krusial bagi UMKM. Penting untuk terus memantau UMKM karena signifikansinya di Indonesia, khususnya sebagai mesin penggerak perekonomian lokal. Pencatatan dilakukan untuk kepentingan pihak lain dan juga UMKM itu sendiri. UMKM bisa saja meminta pendanaan kepada pihak lain atau menggunakan laporan atau rekening akuntansi tersebut sebagai landasan pengajuan pajak dengan cara menyusunnya.

Mengingat besarnya dampak UMKM terhadap perekonomian nasional, maka perlu kerja sama semua pihak untuk mewujudkan dan mewujudkan UMKM yang mandiri, maju, dan kekinian. Termasuk menjalin kerja sama dengan perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Komponen laporan keuangan usaha yang dijalankan UMKM tidak mungkin dipisahkan dari kemampuannya menerima modal yang signifikan dari perbankan. Sebaliknya, lembaga keuangan biasanya menginginkan transparansi bisnis dalam bentuk permintaan pinjaman atau keterikatan keuangan.

UMKM harus menyampaikan laporan keuangan yang benar dengan menggunakan standar yang berlaku karena pertumbuhan operasional. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan dan dapat memuat rincian status, kinerja, dan arus kas keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi UMKM untuk membuat laporan keuangan, namun meskipun demikian, beberapa UMKM memilih untuk tidak melakukannya karena hal tersebut menimbulkan tantangan. Hal ini disebabkan sebagian besar pekerja UMKM kurang memiliki keterampilan yang diperlukan karena kurangnya sumber daya manusia.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merupakan pedoman akuntansi unik bagi UMKM. Standar baru yang dikembangkan IAI disebut SAK EMKM. Standar yang dihasilkan lebih sederhana karena ditujukan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. IAI, Ikatan Akuntansi Indonesia, sebuah badan profesi yang mengatur seluruh akuntan di Indonesia, menciptakan dan menerima standar keuangan

tersebut. Dunia usaha yang belum mampu mematuhi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang berlaku sebelumnya menjadi sasaran sasaran SAK EMKM. Karena EMKM belum menyelesaikan pengaturan transaksinya dan dasar pengukurannya hanya pada biaya historis, maka SAK EMKM dimaksudkan lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang berlaku mulai 1 Januari 2018, SAK EMKM terutama diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sesuai dengan namanya. Tujuannya adalah sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang memuat data kondisi dan kinerja keuangan. Kreditor dan investor dapat menggunakan informasi ini untuk membantu mereka membuat keputusan keuangan, dan manajemen dapat menggunakannya untuk membantu pemilik bisnis merasa lebih bertanggung jawab. Kesimpulan Dasar (DK) dan Contoh Ilustratif merupakan dua item yang tidak termasuk dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Latar belakang aturan akuntansi yang dituangkan dalam SAK EMKM dijelaskan pada alasan kesimpulan. Untuk memudahkan penerapan SAK EMKM, Basis Ilustrasi memberikan contoh penerapan SAK EMKM.

Kesulitan yang dihadapi UMKM dalam membuat laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang menjadi landasan sebelumnya dalam pembuatan laporan keuangan, menyebabkan lahirnya Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah. Entitas (SAK EMKM). Menurut UMKM, SAK ETAP masih sulit untuk mereka pahami dan terapkan (Narsa et al., 2012). UMKM menyadari bahwa SAK ETAP tidak meningkatkan aksesibilitas lembaga keuangan secara signifikan (Azis et al., 2015). Mayoritas UMKM tidak mendasarkan pembukuan atau penyusunan laporan keuangannya pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), menurut penelitian Kurniawanysah (2016), Saragih dan Surikayanti (2015), dan Astuti (2010), yang menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan benar dalam setiap kasus. Karena sejumlah permasalahan, termasuk ketidaktahuan mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), manual ini tidak sesuai dengan standar akuntansi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi UMKM. Dengan melakukan dan memelihara pencatatan keuangan dan/atau pembukuan sesuai dengan SAK yang berlaku, SAK EMKM membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan pendanaan lembaga keuangan (Pasal 29 ayat 1 UU No. 1 Tahun 2013). Para pelaku UMKM tentunya membutuhkan SAK EMKM yang tidak sekompleks SAK ETAP untuk menawarkan opsi pembuatan laporan keuangan yang lebih sederhana sehingga lebih mudah memperoleh pendanaan dari bank internasional. Pengelolaan UMKM yang profesional dapat dilakukan sehingga akan berdampak pada berkembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah secara lebih luas.

Alasan yang mendasar dilakukan penelitian ini, karena UMKM Toko Akbar sudah menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, sehingga untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan kendala-kendala apa saja yang dialami Toko Akbar.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Reviu Literatur

Theory of Planned Behavior

Menurut Probonurtjahjo dkk. (2018), Ajzen menciptakan gagasan perilaku terencana pada tahun 2005 sebagai revisi teori tindakan beralasan. Tujuan yang memotivasi seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu adalah sama baik untuk teori perilaku terencana maupun teori alasan tindakan. Kemampuan mengenali variabel motivasi dan dampaknya terhadap perilaku dimaksudkan untuk mencapai tujuan ini.

Menurut model Theory of Planned Behavior, perilaku aktual seseorang dihasilkan dari keinginannya untuk bertindak dengan cara tertentu. Minat berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor: (1) keyakinan perilaku, yaitu keyakinan individu masyarakat tentang hasil perilakunya dan penilaian terhadap hasil yang diterimanya (kekuatan keyakinan dan evaluasi hasil); (2) keyakinan normatif, yaitu harapan masyarakat terhadap dirinya sendiri. (3) Keyakinan kontrol, yaitu gagasan seseorang tentang hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditunjukkan seseorang (keyakinan normatif dan keinginan untuk patuh); keyakinan normatif dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. (Persulesy dkk., 2020).

Sejumlah penelitian di bidang akuntansi digunakan untuk mengembangkan teori perilaku terencana. Karena pengetahuan dan perspektif akuntansi yang kuat dari para pelaku bisnis, terjadi pertumbuhan dalam bisnis. Kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan akuntansinya.

Teori Perilaku Terencana menyiratkan bahwa ada tiga variabel yang mempengaruhi minat berperilaku dalam penelitian ini. Tujuan pelaku UMKM merupakan hasil pengetahuan mengenai manfaat yang dirasakan pelaku UMKM jika melakukan praktik pembukuan. Tindakan seseorang akan menjadi penentu sikap terhadap dirinya, sehingga menimbulkan rasa percaya diri dalam melakukan pelaporan keuangan, jika pelaku UMKM sudah menciptakan niat dalam dirinya. Ide ini didasarkan pada standar sewenang-wenang yang memberikan kepastian kepada masyarakat untuk mencatat laporan keuangan perusahaannya sesuai dengan SAK EMKM. Sebaliknya sebagaimana dijelaskan pada salah satu determinan teori ini, persepsi mengenai pengendalian perilaku, dan persepsi mengenai kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan, akan meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, jika pelaku UMKM sudah memilikinya. pengetahuan akuntansi yang diperoleh dari latar belakang pendidikan sebelumnya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar akuntansi keuangan merupakan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK), yang keduanya diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan merupakan peraturan regulator pasar modal bagi entitas yang berada di bawahnya. pengawasan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. Dalam rangka penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari, 2018, SAK EMKM berlaku.

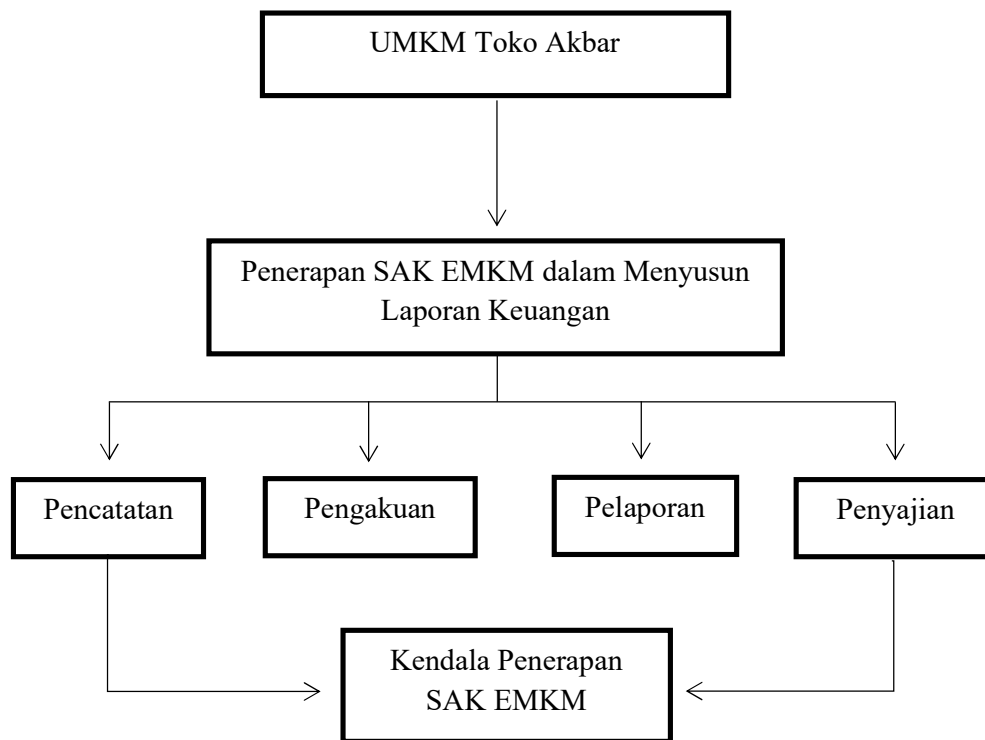
Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk:

1. Entitas mikro, kecil, dan menengah merupakan target audiens Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
2. Entitas yang tidak memenuhi persyaratan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EMKM) dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah, standar ini diterapkan. ETAP yang selama dua tahun berturut-turut telah memenuhi persyaratan bagi perusahaan mikro, kecil, dan menengah sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan Indonesia terkait. SAK EMKM saat ini digunakan dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Membuat informasi kinerja dan posisi keuangan tersedia bagi banyak pengguna.
2. Kewajiban manajemen untuk mengelola harta yang dipercayakan kepadanya.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan dan mengkaji keadaan atau permasalahan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Toko Akbar di Kota Ambon karena Toko Akbar belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil, dan Usaha Menengah. Lokasi penelitian di UMKM Toko Akbar Kota Ambon yang terletak di Jalan Mardika. Toko

Akbar menjadi informan penelitian penelitian ini. Pemilik UMKM Toko Akbar yang diwawancarai langsung dalam penelitian ini menjadi sumber data utama.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

Pengamatan

Melakukan observasi merupakan langkah awal sebelum peneliti memutuskan untuk mewawancarai subjek atau informan. Observasi langsung dilakukan sebagai bagian dari proses pengumpulan data yang disebut observasi. Datang segera ke Toko Akbar diperbolehkan untuk observasi langsung ini. Untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam laporan keuangan Toko Akbar, peneliti harus melakukan observasi.

Wawancara

Untuk mengumpulkan data tentang standar akuntansi dan tantangan yang dihadapi penerapan SAK EMKM sesuai dengan kebutuhan penelitian, wawancara merupakan strategi untuk melakukan tanya jawab langsung dengan pemilik UMKM Toko Akbar. Wawancara menjadi krusial dalam penelitian ini karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mencatat komentar dan rekomendasi dari kasus-kasus yang kini ditangani oleh UMKM Toko Akbar.

Informasi

Menurut Sugiyono (2010), dokumentasi adalah catatan kejadian-kejadian yang telah terjadi sebelumnya. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari makalah, catatan, atau sumber lain yang relevan secara langsung dengan penyelidikan. Data dokumen laporan keuangan terkini UMKM Toko Akbar tahun 2022 dikumpulkan untuk dokumentasi penelitian ini.

Metode Analisis Data

Tiga langkah yang dilakukan dalam proses analisis data kualitatif, yaitu:

Reduksi data

Tahap reduksi data adalah saat data diubah atau dicari agar lebih sesuai dengan kebutuhan, dan informasi secara alami mudah diakses. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, survei kepuasan pelanggan, observasi lapangan secara langsung, dan metode lainnya tentu saja bersifat rumit. Data yang dikumpulkan kemudian dibagi ke dalam kategori seperti data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak signifikan. Kemudian, boleh saja membuang atau tidak menggunakan data yang termasuk dalam kategori data tidak menarik. Informasi selebihnya penting dan kurang penting. Peneliti juga dapat mengecualikan informasi yang tidak krusial sehingga hanya menyisakan informasi krusial saja.

Data yang dihasilkan kemudian juga mampu menggambarkan keseluruhan data yang telah diperoleh, lebih sederhana, dan memenuhi tujuan penelitian. Oleh karena itu, lebih mudah untuk melanjutkan ke level berikutnya, yang akan menjadi informasi yang lengkap, dapat dipahami, dan memberikan solusi.

Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, beberapa metode analisis data kualitatif dilanjutkan ke tahap penyajian data atau penyajian data setelah selesai tahap reduksi. Sesuai dengan

namanya, peneliti kini bisa menawarkan data yang telah dipangkas atau diseimbangkan pada tahap awal. Data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk grafik, bagan, piktogram, dan representasi visual lainnya. sehingga orang lain dapat memahami pendataan ini dengan lebih sederhana. Selain itu, ia menawarkan informasi yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh pembaca. Untuk menampilkan atau memamerkan data secara rapi, metodis, terurut, dalam pola hubungan tertentu, dan sebagainya, maka diperlukan prosedur penyajian data dalam analisis data kualitatif. Oleh karena itu, informasi ini sudah disajikan dan bukan lagi merupakan data mentah.

Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah tahap selanjutnya dari pengolahan data kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Agar dapat dicapai kesimpulan, data yang telah disusun dan dipilah kemudian disajikan dengan menggunakan suatu teknik atau pola. Kesimpulan ini menjadi informasi yang dapat dimasukkan ke dalam bagian penutup laporan penelitian. khususnya di bagian kesimpulan, yang dapat diakses oleh pembaca laporan penelitian. Hanya ketika semua data yang berbeda telah disatukan, distrukturkan, atau dipamerkan dengan menggunakan media tertentu barulah kesimpulan dapat ditarik, dan hanya dengan demikian kesimpulan tersebut dapat dipahami dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Toko Akbar

Pencatatan keuangan hanya mengandalkan bukti dari catatan, kuitansi, dan dokumen lain dari proses produksi jual beli sehari-hari. Pengelolaan laporan penyusunan UMKM Toka Akbar masih dilakukan secara sederhana dan manual. Pemilik toko membuat dan mencatat sendiri laporannya untuk mengetahui pemasukan tunai dari total penjualan harian dan pengeluaran tunai dari transaksi antara lain pembelian bahan baku, pembayaran listrik, dan pembayaran gaji karyawan.

Pada UMKM Toko Akbar, pencatatan keuangan dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan bukti pembelian dan penjualan, kemudian menyusun dokumen tersebut menjadi catatan pemasukan dan pengeluaran untuk menghasilkan angka keuntungan dan kerugian.

Laporan posisi keuangan (neraca) yang merinci keadaan aktiva, kewajiban, dan ekuitas merupakan unsur yang menyusun laporan keuangan suatu unit usaha mikro, kecil, dan menengah, sesuai dengan kaidah akuntansi keuangan mikro, kecil, dan menengah. institusi. Untuk mengetahui keseluruhan keuntungan atau laba yang dihasilkan dalam usaha, diperlukan laporan laba rugi yang merinci seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh UMKM selama satu periode operasional usahanya. Di samping komentar yang menyoroti dan memperjelas rincian laporan keuangan.

Hal ini dapat sesuai dengan pernyataan dari Ibu Sumiati, berikut hasil wawancara dengan Ibu Sumiati selaku pemilik UMKM Toko Akbar tentang penerapan SAK EMKM pada Toko Akbar, menyatakan bahwa:

“Toko saya ini sudah berjalan selama 5 tahun dan mempunyai 2 tenaga kerja, Toko Akbar udah menerapkan SAK EMKM sejak 2 tahun belakangan ini karna hal ini mempermudah dalam menyusun laporan keuangan toko saya.”

Di lihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara kepada pemilik Toko Akbar dan mendapatkan hasil yaitu Toko Akbar telah melakukan penyusunan laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau bisa dikenal dengan nama neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan yaitu jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.

Didalam akuntansi keuangan, laporan posisi keuangan atau neraca adalah bagian dari laporan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan (kekayaan, kewajiban, dan modal) dari suatu entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Laporan posisi keuangan akan menjadi dasar perusahaan dalam menghasilkan keputusan bisnis. Dalam hal ini UMKM Toko Akbar sudah membuat laporan posisi keuangan (neraca). Berikut ini laporan posisi keuangan yang dibuat secara manual oleh Toko Akbar:

Tabel 1
Laporan Posisi Keuangan Toko Akbar
Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Mei 2023

Toko AKBAR Laporan Posisi Keuangan Per 31 Mei 2023		
Aset		
Kas dan setara kas		Rp. 7.550.000
Piutang usaha		Rp. 2.900.000
Persediaan		Rp. 10.000.000
Total Aset		Rp. 20.450.000
Liabilitas		
Hutang Usaha	Rp. 1.000.000	
Hutang Bank	Rp. –	
Ekuitas		
Modal	Rp. 20.450.000	
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp. 21.450.000	

(Sumber: Data diolah, 2023)

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun pendapatan dan beban. Dalam membuat laporan keuangan laba rugi adapun data yang dibutuhkan antara lain:

- a. Data seluruh pendapatan pada Toko Akbar mulai dari penjualan dan pendapatan.
- b. Data semua beban yang dikeluarkan untuk kepentingan usaha Toko Akbar seperti beban perlengkapan, beban listrik, transportasi, serta beban-beban yang bersangkutan dengan kegiatan usaha.

Toko Akbar memiliki laporan keuangan berupa laporan laba/rugi untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan selama menjalankan usahanya. Selain itu, laporan laba rugi juga sebagai bahan evaluasi bagi pemilik usaha dalam mengetahui progres usahanya. Laporan laba rugi dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2
Laporan Laba Rugi Toko Akbar
Untuk Periode Yang Berakhir pada 31 Mei 2023

Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Pendapatan	7.550.000		7.550.000
Total Pendapatan			7.550.000
Laba kotor			7.550.000
Pembelian bahan baku		2.500.000	5.050.000
Biaya-biaya:			
Biaya gaji		3.000.000	
Biaya listrik		75.000	
Biaya transportasi		100.000	
Total biaya			3.175.000
Laba bersih			1.875.000

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan laporan laba rugi diatas, jumlah pendapatan pada bulan Mei didapatkan sebesar Rp 7.550.000, Toko Akbar memiliki beban biaya operasional sejumlah Rp 3.175.000. Dan didapati laba bersih sebesar Rp 1.875.000.

Catatan atas laporan keuangan

Pada pencatatan atas laporan keuangan menjelaskan mengenai asumsi dan prinsip metode yang digunakan oleh laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, berikut catatan atas laporan keuangan pada Toko Akbar:

Tabel 3
Catatan atas Laporan Keuangan Toko Akbar 31 Mei 2023

TOKO AKBAR CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 MEI 2022
<p>1. UMUM Toko Akbar didirikan di Pasar Mardika Kota Ambon oleh Bapak Samiun dan Ibu Sumiati. Entitas ini bergerak dibidang usaha pecah belah. Entitas ini memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU No. 20 Tahun 2008. Entitas berlokasi di Pertokan Mardika Blok D No.4 Kelurahan rijali, Kecamatan sirimau.</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Biaya historis merupakan dasar penyusunan laporan keuangan ini. Mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang Piutang disajikan sesuai jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan UMKM Toko Akbar memiliki persediaan.</p> <p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sesuai dengan biaya perolehannya. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p> <p>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan diakui ketika pelanggan membayar atau saat pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p> <p>g. Pajak Bangunan</p>

Pajak penghasilan mengikuti aturan perpajakan yang ditetapkan Pemerintah Indonesia.

3. KAS
Kas kecil Rp 7.550.000
4. PIUTANG
Kasbon Ibu Nur Rp 650.000
Kasbon Mas Danang Rp 1.500.000
Kasbon Mila Rp 750.000
JUMLAH Rp 2.900.000
5. UTANG BANK dan USAHA
UMKM Toko Akbar: Rp 1.000.000
6. SALDO LABA
Laba Bersih Rp 1.875.000
7. PENDAPATAN PENJUALAN
Penjualan Rp 7.550.000
8. BIAYA LAIN-LAIN
Biaya Gaji Rp 3.000.000
Biaya Listrik Rp 75.000
Biaya Transportasi Rp 100.000
JUMLAH BIAYA Rp 3.17.000
9. BEBAN PAJAK
Biaya pajak di bayar oleh yang punya bangunan.

(Sumber: Data diolah, 2023)

Catatan atas laporan keuangan diatas menjelaskan bahwa pelaporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM. Dalam laporan ini, peneliti mencantumkan rincian peralatan serta kendaraan yang dimiliki, piutang usaha dan beban-beban operasional toko.

Dalam penelitian ini, UMKM Toko Akbar sudah sesuai dengan SAK EMKM, karena toko Akbar sudah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal ini berhubungan dengan *Theory of Planned Behavior* yaitu UMKM Toko Akbar telah menumbuhkan niat dalam diri sehingga pemilik usaha mempunyai keyakinan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu meningkatkan pemahaman pemilik usaha mengenai pengetahuan akuntansi dan kemudahan yang diberikan pada SAK EMKM dapat menimbulkan kepercayaan positif sehingga UMKM Toko Akbar merasa termotivasi dan menimbulkan persepsi mengenai betapa mudahnya untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Walaupun pemilik toko masih nyaman membuat laporan keuangan dengan cara manual tanpa menggunakan aplikasi pendukung untuk membantu dan mempermudah penyusunan laporan keuangan. Dan yang menyusun laporan keuangan Toko Akbar yaitu ibu Sumiati selaku pemilik toko dan dibantu oleh anaknya yang memiliki kemampuan di bidang ekonomi.

Tabel 4
Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan
Pada UMKM Toko Akbar

Keterangan	Menurut SAK EMKM	UMKM Toko Akbar
1. Pencatatan	a. Laporan Posisi Keuangan	Pencatatan laporan keuangan pada UMKM Toko Akbar masih dilakukan dengan cara manual yaitu pembukuan berdasarkan dari proses transaksi pengeluaran dan pemasukan setiap harinya, namun pencatatannya sudah sesuai SAK EMKM.
	b. Laporan Laba Rugi	
	c. Catatan Atas Laporan Keuangan	
2. Pengakuan	a. Aset diakui dalam laporan posisi keuangan	UMKM Toko Akbar sudah mencatat akun aset dalam laporan keuangan.
	b. Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan	UMKM Toko Akbar mencatat setiap utang usaha yang dilakukannya
	c. Pendapatan diakui dalam laporan laba rugi	UMKM Toko Akbar mencatat pendapatan dan pengeluaran setiap harinya.
3. Penyajian	a. Aset dan Liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan	UMKM Toko Akbar sudah menyusun aset dan liabilitas secara detail namun hanya dalam bentuk pembukuan.
	b. Persediaan disajikan dalam kelompok aset di laporan keuangan	UMKM Toko Akbar tidak mencatat akun persediaan karena persediaan berasal dari uang pribadi Toko Akbar.
	c. Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi	Pendapatan yang diperoleh UMKM Toko Akbar berasal dari kegiatan kas masuk dikurang dengan kas keluar.
4. Pelaporan	a. Laporan Posisi Keuangan terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas	UMKM Toko Akbar laporannya terdiri dari pemasukan kas dan pengeluaran kas. 1. Pemasukan kas terdiri dari pencatatan transaksi penjual. 2. Pengeluaran kas terdiri dari pencatatan transaksi-transaksi pengeluaran, seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, pembelian peralatan, pembelian perlengkapan, dan lain-lain.
	b. Laporan Laba Rugi terdiri dari pendapatan, pembelian bahan baku, laba kotor dan laba bersih	
	c. Catatan atas laporan keuangan terdiri dari gambaran umum suatu entitas dan ikhtisar kebijakan akuntansi	

(Sumber: Data diolah, 2023)

Kendala UMKM Toko Akbar Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Dalam mengelola keuangan sebuah usaha tidak terlepas dari masalah yang menghambat tujuan dalam rangka menciptakan kemudahan dalam berusaha. Hambatan dalam menyusun laporan keuangan yang benar dan menerapkan aturan dalam SAK EMKM mengakibatkan laporan yang disusun tidak mencerminkan proses akuntansi yang lazim diterapkan. Hal ini menyebabkan kurang tercapainya tujuan dari penyusunan laporan keuangan, yakni untuk menyajikan informasi mengenai transaksi dan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam menjalankan usahanya, pemilik pasti memiliki kendala dalam mengembangkan usahanya serta kesulitan-kesulitan yang dianggap menghambat berjalannya usaha toko pecah belah milik Ibu Sumiati. Kendala yang menghambat usaha Ibu Sumiati dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah:

Sumber daya manusia yang terbatas

Menurut ibu Sumiati selaku pemilik sebagai berikut:

“Kendala saya yaitu saya belum mempunyai tenaga kerja yang khusus dalam mengolah laporan keuangan, namun ada anak saya yang membantu dalam membuat laporan keuangan toko karna anak saya mempunyai kemampuan dibidang ekonomi.”

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, bahwasanya UMKM Toko Akbar tidak memiliki sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, karena pada umumnya manajemen keuangan masih ditangani oleh pemilik usaha dan dibantu oleh anaknya.

Tidak menggunakan aplikasi atau software pendukung

UMKM Toko Akbar tidak mempunyai komputer, hal inilah yang menjadi penghambat karna itu aplikasi atau software tidak bisa digunakan. Aplikasi atau software akuntansi adalah sebuah aplikasi yang berfokus pada sistem akuntansi, di dalamnya terdapat banyak sekali manfaat yang khusus digunakan untuk mempermudah proses akuntansi usaha. Karena dengan menggunakan software accounting, perhitungan laba menjadi lebih jelas, tidak ada lagi kesalahan data transaksi yang terlewat atau hilang, perhitungan laporan keuangan menjadi akurat serta UMKM tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa jasa akuntan dan bisa lebih menghemat waktu.

Saya sebagai peneliti menyarankan kepada UMKM Toko Akbar jika kedepan berkenan untuk menggunakan aplikasi atau software pendukung dalam penyusunan laporan keuangannya, bisa menggunakan aplikasi “Si Apik”. Aplikasi Si Apik dipilih oleh peneliti karena telah menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah dalam aplikasinya, dan juga aplikasi ini resmi dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan IAI dengan harapan pengelola UMKM di Indonesia dapat menyusun laporan keuangan dengan standar resmi lembaga yang terkait.

Dengan demikian dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi di UMKM Toko Akbar adanya dua masalah tersebut, yang pertama sumber daya manusia yang terbatas dan yang kedua tidak menggunakan aplikasi atau software pendukung.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pemilik UMKM Toko Akbar telah menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, dan laporan tersebut digunakan untuk mengelola uang. Informasi keuangan secara detail dapat diperoleh dalam laporan yang dibuat oleh pemilik UMKM berupa laporan situasi keuangan, laporan laba rugi, dan komentar terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik Toko Akbar telah sesuai dengan SAK-EMKM. Ada beberapa faktor yang menyebabkan UMKM Toko Akbar sulit menghasilkan laporan keuangan, antara lain: Karena tidak ada sumber daya manusia atau pekerja yang mumpuni untuk itu, maka pengelolaan keuangan masih dilakukan oleh pemilik toko dan anak-anaknya. Toko Akbar Karena UMKM tidak memiliki komputer, maka penggunaan aplikasi atau program menjadi sebuah tantangan.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu informan toko akbar yang berada di pertokoan mardika, sudah menerapkan SAK EMKM pada usahanya sendiri namun untuk pencatatannya masih tergolong manual tidak menggunakan aplikasi pendukung yang mempermudah penyusunan laporan keuangan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian penulis, diharapkan bagi peneliti berikutnya, hanya satu objek UMKM yang diteliti dalam penelitian ini. Investigasi tambahan direncanakan untuk melihat bagaimana SAK EMKM diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan dan diharapkan dapat diterapkan pada sejumlah UMKM yang berbeda. dalam rangka memperluas, meningkatkan, dan mengembangkan penerapan ilmu terkait SAK EMKM pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi.S.P. 2010, "Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah". Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol. 10, No. 2, Hal. 152-163.
- Dayanti, Melly. 2015. "Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Vegan Plus". Skripsi. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan, cetakan kedua. Bandung : Alfabeta.
- Harahap. 2009. Teori Akuntansi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No. 01 Revisi 2015. Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Graha Akuntan. Jakarta.
- Indianty, P. 2019. Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Tenun Ikat di Kota Kediri. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Vol. 7 No. 1: 155-175.
- Kasmir. 2013, "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan ke-6. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniawanyah, Deddy. 2016, "Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Desa Gembongsari

Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi”. Prosiding Seminar Nasional. Vol. 2, No. 4, Hal. 832-841.

- Mandey, M. J., Saerang, D. P. E., dan Pusung, R. J. 2018. Studi Kualitatif Tentang Manfaat dan Kerugian Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UD Mitra Pelita. *Jurnal Akuntansi Going Concern* 13(2): 589- 598.
- Mene, R. E., Karamoy, H., dan Warongan, J. D. L. 2018. Pengaruh Pemanfaat Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(3): 133-143.
- Mulyadi. 2016, “Sistem Akuntansi”. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi keempat. Yogyakarta : Libert
- Narsa. 2012, “Karakteristik Kepemimpinan: Transformasional versus Transaksional”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.14, Issue. 2.
- Nursalim, A., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Akuntansi SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Vol 8 No 6, 49–62.
- Reeve, J., Carl, W., Jonathan, D., Ersa, W., Gatot S., Amir, J., dan Chaerul, D. 2013. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Jilid 1. Salemba Empat, Jakarta.
- SAK ETAP. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Sadeli, L., M., H. 2015. Dasar-Dasar Akuntansi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Salmiah, N., Satria, T. N., & Intan, A. (2018). Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, Vol 2 No 2(194–204).
- Saragih, Fitriani dan Surikayanti. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan, Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 452- 461.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta.
- Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi : Perencanaan Laporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Suwardjono. 2008. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan. BPFE, Yogyakarta.
- Tatik. 2018. Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi*. Vol. 14 No. 02 Juli 2018: 1-14.
- UU UMKM. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.